

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap adalah perwujudan dari persepsi terhadap sesuatu kegiatan yang dilihat ataupun yang diikuti oleh individu seseorang. Perwujudan sikap dapat dilihat dari pola tingkah laku ataupun aktivitas individu, apakah ia setuju atau tidak, menolak atau menerima pendidikan yang diajarkan oleh guru.

Sikap keberagamaan seorang siswa bermacam-macam, antara lain sikap yang sangat peduli dan antusias dalam menjalankan agama, sebagian lain memiliki sikap yang acuh tak acuh, bahkan ada yang memiliki sikap tidak peduli sama sekali. Dari berbagai sikap siswa muncul tergantung sampai sejauhmana pendidikan dan pengetahuan agama yang dimiliki siswa.

Pendidikan merupakan ladang investasi dalam membangun manusia seutuhnya. sentuhan pendidikan diyakini akan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting terhadap kehidupan seseorang salah satunya dalam pendidikan agama. Pendidikan agama memberi pengaruh bagi pembentukan sikap keagamaan seseorang. Siswa yang memiliki sikap keberagamaan yang tinggi terlihat dari konsistensi siswa dalam menjalankan ajaran agama baik yang berkenaan dengan pengamalan ibadah khusus maupun ibadah umum, setidaknya tercermin di dalam kehidupannya sehari-hari atau yang lebih dikenal dengan akhlak siswa.

Keberagamaan atau religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan

yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.¹ Dalam pendapat lain Keberagamaan (religiosity) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.² Di pihak lain, keberagamaan menunjuk pada rangkaian perbuatan, perilaku dan kegiatan orang beriman yang telah melaksanakan ajaran tersebut, di dalam kehidupan konkret mereka.³

Seseorang yang meyakini akan adanya Allah tentunya mengetahui akan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya. Dan aturan-aturan itu terwujud dalam perilaku sehari-hari, seperti shalat, puasa, dzikir, menjaga hubungan baik dengan manusia, dengan lingkungan dan lain sebagainya. hal itu dimaksudkan untuk memenuhi segala perintah Allah.

Perilaku beragama yang dilakukan oleh manusia tentunya harus mendapat bimbingan dari gurunya ataupun orang yang tepat yang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Agar perilaku beragamanya sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.

Sikap keberagamaan (Religiusitas) dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. dalam meningkatkan religiusitas pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT. Tahapan-tahapan peningkatan religiusitas anak dibutuhkan keterlibatan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat.

¹ Irwan Abdullah, dkk. 2008, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 87.

² Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, 1989, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiarawacana, hlm. 93.

³ Muslim A. Kadir, 2011, *Dasar-dasar Praktikum Keberagamaan dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 55.

Siswa yang belajar di lembaga pendidikan umum biasanya memiliki sikap keberagamaan yang berbeda dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan agama, pendidikan agama memberi pengaruh bagi pembentukan sikap keagamaan seseorang, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa dan kondisi lingkungan tempat dimana siswa beradaptasi. Sebagai contoh siswa yang sekolah di lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah pola hidup beragama atau sikap keberagamaannya lebih menonjol dibanding siswa yang sekolah di lembaga pendidikan umum seperti SMP dan SMU. Adapun hal-hal yang menonjol dalam sikap keberagamaan siswa yang berkaitan dengan akhlak pada dasarnya terlihat dari :

1. Cara berpakaian
2. Akhlak terhadap guru
3. Akhlak terhadap sesama siswa
4. Pematuhan disiplin.

Meskipun siswa yang sekolah di SMU memiliki pengetahuan agama yang cukup minim, namun belum tentu menunjukkan sikap keberagamaan yang rendah, sebaliknya siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah juga belum tentu menunjukkan sikap keberagamaan yang tinggi, Besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk memahami nilai-nilai agama. Faktor tersebut diantaranya faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. hal ini tergantung sampai sejauhmana latar belakang pendidikan agama yang diperoleh siswa di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Selain faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan sebagaimana yang disebutkan di atas, juga dipengaruhi oleh dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri sendiri terjadi karena fitrah beragama dalam

diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan yang baik yang di ilhami oleh Tuhan⁴. Karena setiap manusia memiliki sifat suci atau fitrah, maka dengan sendirinya naluri fitrahnya manusia selalu bersikap sesuai dengan perintah agama, namun karena faktor lain maka fitrah manusia terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan agama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut guna mendapatkan data yang lebih jelas mengenai korelasi sikap keberagamaan siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sidoarjo. penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Sidoarjo ?
2. Bagaimana hubungan lingkungan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Sidoarjo?

⁴ Mukhtar. 2001. *Akhlak Siswa Dalam Lingkungan Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta. Hlm.32

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggali data tentang hubungan lingkungan keluarga dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menggali data tentang hubungan lingkungan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan nantinya penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak dan khususnya bagi pihak-pihak berikut, antara lain :

1. Manfaat teoritis
Sebagai salah satu sumber referensi yang baru bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga : memberikan masukan bagi sekolah atau lembaga yang bersangkutan yaitu sebagai pertimbangan atau cerminan usaha

dalam membina perilaku keberagamaan Sehingga mampu menjadi bahan evaluasi dan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

- b. Bagi siswa : Memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Bagi peneliti : Untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian sebagai seorang calon pendidik.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Sidoarjo ini tentunya mempunyai jangkauan yang sangat luas.

Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka perlukiranya penulis memberi sebuah batasan penelitian agar lebih efektif dan efisien serta nantinya hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Maka penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk sampel yang diambil dari kelas VIII dengan di ambil siswa - siswa tertentu sesuai dengan jumlah yang ditentukan sebagai sampel.
2. Dalam penelitian tersebut, penulis hanya memfokuskan penelitian pada sikap keberagamaan dengan mengamati hasil lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

F. Definisi Istilah

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi

anak. oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Lingkungan Sekolah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua, siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik⁵.

Sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit di ubah.

Keberagamaan (religiusitas) adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan penelitian, dan Sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini memuat tentang pengertian dan ciri -ciri lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pengertian dan ciri-ciri sikap keberagamaan, kemudian korelasi antara lingkungan keluarga

⁵ Hasbullah. 2005. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Penerbit : PT Raja Grasindo Persada.

⁶ Irwan Abdullah, dkk, 2008, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam kehidupan Masyarakat* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.87

dan lingkungan sekolah dengan sikap keberagaman siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Bab III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini memuat tentang Jenis penelitian, Objek penelitian, Metode yang digunakan, Instrumen penelitian, Uji validitas dan reliabilitas, Teknik pengumpulan kemudian Teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat tentang Gambaran umum lapangan penelitian, historis dan letak geografis, Struktur organisasi, Keadaan Guru dan karyawan atau karyawan serta keadaan peserta didik, sarana dan prasarana di Mts Negeri 2 Sidoarjo, Penyajian data hasil penelitian, Analisis data.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis mengenai apa yang telah diteliti.